

BAB 5

SIMPULAN, KETERBATASAN, DAN SARAN

5.1. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dan hasil pembahasan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Opini audit *going concern* tidak berpengaruh terhadap pergantian KAP secara sukarela, karena opini audit *going concern* yang diterbitkan oleh auditor independen mencerminkan keadaan sesungguhnya dari perusahaan tersebut dan pihak manajemen telah memiliki rencana untuk mengatasi permasalahan *going concern* pada perusahaannya sehingga tidak berpengaruh terhadap pergantian KAP secara sukarela. Pergantian KAP secara sukarela yang terjadi bukan disebabkan karena opini audit *going concern* yang diterbitkan auditor independen, tetapi terdapat faktor-faktor lain yang menyebabkan perusahaan memutuskan untuk berganti KAP, seperti adanya pergantian manajemen ataupun karena ukuran KAP yang mencerminkan reputasi dan kualitas audit yang lebih baik.
2. Karakteristik komite audit yang diprosikan dengan komite audit yang independen, komite audit yang memiliki keahlian akuntansi dan keuangan, serta aktivitas komite audit tidak mampu memoderasi pengaruh opini audit *going concern* terhadap pergantian KAP secara sukarela karena proksi karakteristik komite audit tersebut termasuk dalam syarat keanggotaan komite audit yang dikeluarkan oleh Bapepam dan LK, sehingga perusahaan hanya memenuhi regulasi tersebut. Kinerja komite audit yang independen, komite audit yang

memiliki keahlian akuntansi dan keuangan, serta aktivitas komite audit yang tinggi belum berjalan secara optimal dan efektif sehingga tidak mampu memecahkan masalah yang ada dalam perusahaan termasuk pergantian KAP secara sukarela karena penerbitan opini audit *going concern* oleh auditor independen.

5.2. Keterbatasan

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, yaitu:

1. Peneliti menggunakan data profil komite audit pada laporan tahunan, sedangkan banyak perusahaan yang tidak mengungkapkan profil komite auditnya secara lengkap dalam laporan tahunan perusahaan. Profil komite audit yang terdapat dalam laporan tahunan belum tentu mencerminkan kinerja komite audit yang sesungguhnya, sehingga tidak dapat mencerminkan kualitas komite audit.
2. Peneliti tidak melakukan *pair t-test*.
3. Ketersediaan informasi mengenai pengalaman tata kelola yang dimiliki komite audit sangat terbatas, sehingga peneliti tidak menggunakan pengalaman tata kelola yang dimiliki komite audit sebagai salah satu proksi karakteristik komite audit.

5.3. Saran

Berdasarkan kesimpulan dan keterbatasan dalam penelitian yang telah diuraikan di atas, maka saran yang dapat diberikan antara lain:

1. Beberapa perusahaan tidak mengungkapkan profil komite audit secara lengkap dalam laporan tahunan sehingga diharapkan pada penelitian yang akan datang dapat memperoleh informasi tentang

komite audit yang lebih lengkap dari berbagai sumber seperti data yang diperoleh langsung dari perusahaan.

2. Penelitian selanjutnya dapat menggunakan pengukuran lain selain karakteristik komite audit, misalnya penilaian dan pengungkapan kinerja komite audit sehingga dapat diketahui keefektifan peran komite audit dalam perusahaan maupun faktor-faktor lain yang dapat memoderasi pengaruh opini audit *going concern* terhadap pergantian KAP secara sukarela.
3. Penelitian selanjutnya dapat menambahkan variabel-variabel lain diluar penelitian ini sehingga dapat memberikan hasil yang lebih baik.
4. Penelitian selanjutnya dapat menggunakan *pair t-test* dalam metode pengambilan sampel sehingga mendapatkan hasil yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Carcello, J.V., dan T.L. Neal, 2000, Audit Committee Composition and Audit Reporting, *The Accounting Review*, Vol. 75, No. 4, Oktober: 453-467
- _____, 2003, Audit Committee Characteristics and Auditor Dismissals Following New Going Concern Reports, *The Accounting Review*, Vol. 78, No. 1, Januari: 95-117
- Elder, R.J., M.S. Beasley, A.A. Arens, dan A.A. Jusuf, 2011, *Jasa Audit dan Assurance: Pendekatan Terpadu (Adaptasi Indonesia)*, Buku Pertama, Jakarta: Salemba Empat
- _____, 2011, *Jasa Audit dan Assurance: Pendekatan Terpadu (Adaptasi Indonesia)*, Buku Kedua, Jakarta: Salemba Empat
- Febrianto, R., 2009, Pergantian Auditor: Wajib atau Sukarela?, (<http://rfebrianto.blogspot.com/2009/03/pergantian-auditor-wajib-atau-sukarela.html>, diunduh 15 Maret 2014)
- Ghozali, I., 2013, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*, Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Gultom, E.R., dan Fitriany, 2013, *Pengaruh Tenure Audit dan Rotasi Auditor terhadap Kualitas Audit dengan ukuran KAP sebagai Variabel Moderasi*, SNA XVI, September: 5436-5472
- Hapsoro, D., dan N.A. Aghasta, 2013, *Pemberian Opini Audit Going Concern: Konservatif atau Mempertahankan Akurasi*, SNA XVI, September: 1457-1491
- Hudaib, M., dan T.E. Cooke, 2005, *Qualified Audit Opinion and Auditor Switching*, Department of Accounting and Finance School of Business and Economics University of Exeter Streatham Court, United Kingdom, (<https://business->

school.exeter.ac.uk/documents/papers/accounting/2002/0205.pdf,
diunduh 8 Maret 2014)

Institut Akuntan Publik Indonesia, 2013, *Standar Profesional Akuntan Publik*, Jakarta: Salemba Empat

Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan, 2006, Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan No. KEP-134/BL/2006 (Peraturan No X.K.6) tentang Kewajiban Penyampaian Laporan Tahunan bagi Emiten atau Perusahaan Publik, Jakarta

Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan, 2011, Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan No. KEP-346/BL/2011 (Peraturan No. X.K.2) tentang Penyampaian Laporan Keuangan Berkala Emiten atau Perusahaan Publik, Jakarta

Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan, 2012, Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan No. KEP-643/BL/2012 (Peraturan No. IX.I.5) tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit, Jakarta

Komalasari, A., 2004, Analisis Pengaruh Kualitas Auditor dan Proxy Going Concern terhadap Opini Auditor, *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, Vol. 9, No. 2, Juli: 1-16

Menteri Keuangan, 2003, Keputusan Menteri Keuangan Nomor 423/KMK.06/2002 jo. 359/KMK.06/2003 tentang Jasa Akuntan Publik, Jakarta

Menteri Keuangan, 2008, Peraturan Menteri Keuangan Nomor 17/PMK.01/2008 tentang Jasa Akuntan Publik, Jakarta

Merawati, L.K., I.D.N. Badera, dan I.M.S. Suardikha, 2013, *Pengaruh Karakteristik Komite Audit pada Hubungan Opini Audit Going Concern dengan Pergantian Auditor*, SNA XVI, September: 1552-1575

- Rahman, A., dan B. Siregar, 2012, *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kecenderungan Penerimaan Opini Audit Going Concern pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*, SNA XV, September: 1-36
- Rustiarini, N.W., 2012, *Komite Audit dan Kualitas Audit: Kajian Berdasarkan Karakteristik, Kompetensi dan Efektivitas Komite Audit*, SNA XV, September: 1-25
- Saiful dan U.E. Erliana, 2010, *Equity Risk Premium Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, SNA XIII, Oktober: 1-25
- Sawyer, L.B., M.A. Dittenhofer, dan J.H. Scheiner, 2006, *Sawyer's Internal Auditing-Audit Internal Sawyer*, Buku Ketiga, Edisi Kelima, Jakarta: Salemba Empat
- Sinarwati, N.K., 2010, *Mengapa Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Melakukan Pergantian Kantor Akuntan Publik?*, SNA XIII, Oktober: 1-20
- Wahyuningsih, N., dan I.K. Suryanawa, 2012, Analisis Pengaruh Opini Audit Going Concern dan Pergantian Manajemen pada Auditor Switching, *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis*, Vol. 1, No. 1, Januari: 144-161
- Wardhani, R., dan H. Joseph, 2010, *Karakteristik Pribadi Komite Audit dan Praktik Manajemen Laba*, SNA XIII, Oktober: 1-26